

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MELALUI
PEMBELAJARAN QIRA'ATY DI MAJLIS MU'ALLIMIN QUR'AN
RAUDLATUT TA'LIM WAT TARBIYAH GUYANGAN TRANGKIL PATI**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:
KARYANTO
0041 0275

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2004

Drs. Rofik, MAg
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Karyanto

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Karyanto
NIM : 00410275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Qira'aty Di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati


maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasahkan.

Demikian nota dinas kami buat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Juli 2004
Pembimbing


Drs. Rofik, M. Ag
NIP: 150 259 571

Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara **Karyanto**

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Karyanto
NIM : 00410275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qira'aty di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati

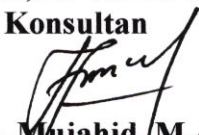
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2004

Konsultan


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP : 150 266 731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
JLn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/ 165/2004

Skripsi dengan judul:

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MELALUI
PEMBELAJARAN QIRA'ATY DI MAJLIS MU'ALLIMIN QUR'AN
RAUDLATUT TA'LIM WAT TARBIYAH
GUYANGAN TRANGKIL PATI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

KARYANTO
NIM: 00410275

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal: 22 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 150 259 571

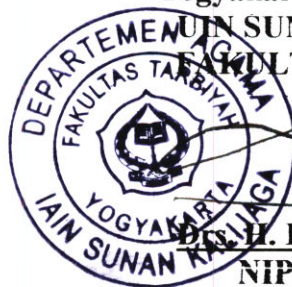
Penguji I

Drs. H. Soejadi, M.Pd
NIP. : 150 028 799

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. : 150 266 731

Yogyakarta, 04 Agustus 2004
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. 150 037 930

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almameter tercinta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

اقراء باسم ربك الذي خلق (١) خلق الانسان من علق (٢) اقراء وربك الاكرم (٣)

الذي علم بالقلم (٤) علم الانسان ما لم يعلم (٥) العلق: ١-٥

Artinya: " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang paling Pemurah. Yang telah mengajar (manusia) dengan perantara Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: al-Waah, 1993), hlm.. 1079.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين أما بعد:

Hanya milik Allah segala bentuk puji. Yang Kasih-Nya tiada pilih kasih dan Sayang-Nya tiada orang yang dapat membilang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan utusan-Nya, Muhammad saw. dan semoga pula dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak bisa lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

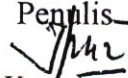
Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Karwadi, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag yang telah meluangkan waktunya memberi petunjuk bimbingan dan pengarahan bahkan kritikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah menghantarkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/ibu dosen yang tulus ikhlas memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta staf TU yang telah menghantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nuriyah selaku pimpinan MMQ Raudlatut Ta'lim at Tarbiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi, para ustadzah yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta para santri yang telah bekerja sama dengan baik kepada penulis.
7. Ayah, Bunda dan saudaraku yang selalu memberi motivasi baik moril maupun materiil dan do'a yang tiada henti.
8. Teman-teman PAI-3 angkatan 2000 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman Wisma Standar khususnya Fendy dan Pak Drs. Hamdan Farhan, M.Si, Wisma Andalia: Ade', A'a, Fatma, Fitri, A'AU, Slam, Arief, KKN- 51 Purwo-17, yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Adik Churyan yang senantiasa mencurahkan perhatiannya untuk memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam dan dapat memperkaya khazanah pendidikan Islam.

Yogyakarta, 24 Juni 2004.

Penulis

Karyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka	16
H. Kerangka Teoritik.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM MAJLIS MU'ALLIMIN QUR'AN RAUDLATUT TA'LIM WAT TARBIYAH GUYANGAN TRANGKILPATI	
A. Letak Geografis MMQ RTT	31
B. Sejarah Berdiri MMQ RTT	32
C. Struktur Organisasi MMQ RTT.....	34
D. Keadaan Ustadzah dan Santri MMQ RTT	37
E. Sumber Dana MMQ RTT	40
F. Sarana dan Prasarana MMQ RTT	40

**BAB III. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI MAJLIS
MU'ALLIMIN QUR'AN RAUDLATUT TA'LIM WAT
TARBIYAH GUYANGAN TRANGKIL PATI**

A.Misi dan Amanah Penerapan Buku Qira'aty	42
B.Konsep Pembelajaran Qira'aty	42
C.Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Buku Qira'aty	45
1. Tujuan Pembelajaran.....	45
2. Pendidik.....	48
3. Peserta Didik	51
4. Materi Pembelajaran	52
5. Alokasi Waktu.....	55
6. Metode Pembelajaran	58
7. Evaluasi Pembelajaran	63
D.Analisa Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah...	66

BAB IV : PENUTUP

A.Kesimpulan.....	83
B.Saran-Saran.....	84
C Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: GURU/PENGURUS DAN STATUS PENDIDIKAN	37
TABEL II	: PEMBAGIAN GURU KELAS	38
TABEL III	: JUMLAH SANTRI	39
TABEL IV	: HASIL TEST KEMAMPUAN MEMAHAMI ILMU TAJWID	67
TABEL V	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X KEMAMPUAN MEMAHAMI ILMU TAJWID	69
TABEL VI	: HASIL TEST MEMBACA AL-QUR'AN KELAS JILID I	70
TABEL VII	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X JILID I	71
TABEL VIII	: HASIL TEST MEMBACA AL-QUR'AN KELAS JILID II	71
TABEL IX	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X JILID II	73
TABEL X	: HASIL TEST KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS JILID III	73
TABEL XI	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X JILID III	74
TABEL XII	: HASIL TEST MEMBACA AL-QUR'AN KELAS JILID IV	75
TABEL XIII	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X JILID IV	76
TABEL XIV	: HASIL TEST MEMBACA AL-QUR'AN KELAS JILID V	76
TABEL XV	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X JILID V	77
TABEL XVI	: HASIL TEST MEMBACA AL-QUR'AN KELAS JILID VI	78
TABEL XVII	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X JILID VI	79
TABEL XVIII	: HASIL TEST MEMBACA AL-QUR'AN KELAS AL-QUR'AN	79
TABEL XIX	: DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KLASIFIKASI VARIABEL X KELAS AL-QUR'AN	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian serta memperjelas pemahaman terhadap skripsi yang penulis ajukan dengan judul Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qira'at di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain yaitu:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an.

Kemampuan berarti bisa, dapat atau memiliki kecakapan tertentu, membaca adalah melihat serta memahami arti dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya di hati saja.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki santri, setelah belajar dengan buku Qira'at

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1990), hlm. 62.

² M. Sonhadji, dkk, *Mukadimah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 4.

jilid I – VI, santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu gharib atau musykilat.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya berusaha, berlatih. Jadi pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

3. Qira'aty

Qira'aty adalah sebuah metode alternatif untuk membaca al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid dan dilengkapi beberapa petunjuk praktis, sehingga memudahkan dalam proses mengajarkannya. Metode ini disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari TKA Raudlatul Mujawwidin Semarang pada tahun 1963.

4. Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah (MMQ RTT)

MMQ RTT adalah sebuah lembaga pendidikan anak-anak yang mengkhususkan pengajaran al-Qur'an.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka jelaslah maksud dari judul ini adalah penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui pelaksanaan pembelajaran Qira'aty di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlatul Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati

³ Siameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 2.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an seperti yang telah didefinisikan oleh ulama fiqih adalah firman Allah SWT (Kalamullah) yang diturunkan kepada hati Rasulullah SAW melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal yang berbahasa Arab dan bermakna yang benar yang menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas secara mutawatir.⁴ Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ajaran Islam. Bahkan umat Islam dijamin tidak akan sesat apabila mau berpegang dalam tingkah lakunya kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Dari semula pertama kali diturunkannya al-Qur'an, kita telah diperintahkan untuk membacanya (QS. al-Alaq ayat:1). Walau al-Qur'an sendiri diturunkan dalam bahasa Arab, al-Qur'an bukan hanya khusus untuk orang-orang Arab *ummiyun* jaman Nabi SAW, namun juga untuk seluruh manusia hingga akhir jaman.⁵ Maka dari itulah kita sebagai seorang yang mengimani al-Qur'an diwajibkan untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an, kitab yang kita percayai, baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang yang sudah tua. Karena itu merupakan amal yang terpuji lagi mulia, Nabi bersabda:

⁴. Abuddin Nata, *al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), cet. III, hlm. 55-56.

⁵. M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.105.

خير كم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya".⁶ (HR. Bukhori)

Untuk menjadikan anak-anak belajar al-Qur'an sejak kecil adalah merupakan tanggung jawab orang tua masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak tidak bisa membaca al-Qur'an. Dalam kaitan hal tersebut, Nabi Muhammad SAW memerintahkan agar mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak sejak dini.

ادبوا اولادكم علي ثلاث حصال حب نبيكم وحب اهل بيته وقرأة القرآن

ان حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل الا ظله (رواه الطبراني)

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai nabi, mencintai keluarga nabi dan membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya pembaca al-Qur'an itu akan bersama-sama para nabi-nabinya dan kekasih-kekasihnya."⁷

Menurut Zakiat Darajat:

"Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah seperti: shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a serta tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, maka pada waktu dewasanya nanti dia akan cenderung kepada acuh dan acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya."⁸

⁶ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 1987), hlm.246-247.

⁷ Ahmad al-Hasyimi, *Muhtar al-Ahadits*, (Semarang: Thoha Putra, th), hlm. 7-8.

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 64.

Harun al-Rasyid sebagaimana dikutip oleh Athiyah al-Abrasyi, juga pernah berwasiat kepada juru didik yang isinya sebagai berikut:

“Ajarkanlah ia membaca al-Qur'an, sampaikanlah kepadanya warta dan berita, deklamasikanlah kepadanya sajak saya, ajarkanlah kepadanya Sunah Rasul, beritahukanlah ia titik koma, laranglah ia tertawa kecuali pada waktu-waktu tertentu, latihanlah ia agar menghormati keturunan Bani Hasyim, bila ada keturunan ini datang bertamu dan anjurkanlah ia menghormati rapat-rapat komandan bia mereka hadir ketempatnya.”⁹

Dengan demikian, mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua terhadap anaknya dan keharusan pula bagi sesama muslim. Maka berdosa bagi orang tua yang mempunyai anak tidak bisa membaca al-Qur'an.

Dewasa ini dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK), dikhawatirkan akan menipisnya kader-kader muslim terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, seperti yang dikemukakan oleh Mangun Budiyo:

“Bahwa dari 160 juta jiwa umat Islam tercatat 57 persen di antaranya buta huruf al-Qur'an. Padahal al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat Islam yang wajib dipelajari mulai dari membaca dan menulis hurufnya sebagai bekal dasar untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungannya.”¹⁰

Dari penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu problem yang mendasar adalah prosentasi dari generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Qur'an dan menunjukkan indikasi yang semakin

⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghoni dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.41.

¹⁰ Mangun Budiyo, “Taman Kanak-kanak Al-Qur'an : Suatu Inovasi Sistem Pengajaran Anak-anak”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Kajian tentang Konsep Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya*, No. 2, Vol. 1, April, Mei, Juni 1991, Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta, hlm.48.

meningkat. Generasi muda nampaknya semakin menjauhi al-Qur'an. Rumah tangga semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, padahal kemampuan dan kecintaan membaca al-Qur'an adalah merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan al-Qur'an itu sendiri.

Keadaan yang demikian menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi tokoh-tokoh umat Islam, termasuk oleh pemerintah sendiri, sebagai bukti pemerintah telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 Th. 1982 / 44 A. Th. 1982 tentang :”Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan dan Pengamalan al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari.”¹¹

Dengan adanya SKB ini, serta dilandasi tanggungjawab yang tinggi, para pendidik muslimpun tidak tinggal diam, mereka menyelenggarakan model pendidikan yang spesifik belajar al-Qur'an, yang dikelola secara formal dan profesional, dengan tujuan agar bisa menarik minat para orang tua dan semua lapisan masyarakat, dengan menawarkan metode praktis, mudah dan cepat dalam membaca al-Qur'an dan tentunya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pendidik yang profesional serta dengan manajemen pengelolaan yang baik. Karena bagaimanapun membaca al-Qur'an harus dengan tartil. Allah AWT berfirman:

¹¹ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca Memulis Memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2001), hlm.9.

ورتل القرآن ترتيلا (المزمل: ٤)

Artinya: *"Bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil)".*¹² (QS. al-Muzzamil:4)

Usaha dan gagasan yang baik dari para pendidik muslim tersebut, sudah sepantasnya kita sambut dengan senang hati. Karena untuk melahirkan generasi muslim yang pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dibutuhkan kerelaan dan uluran dari pendidik muslim untuk membina dan mengarahkan mereka agar senantiasa mencintai al-Qur'an. Maka dewasa ini muncullah TPA atau TKA yang mengkhususkan pendidikan dan pengajaran di bidang al-Qur'an yang menganut kepada TKA Raudlatul Mujawwidin Semarang.

Majlis Mu'allimin Qur'an (MMQ) Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati adalah salah satu TKA yang mencontoh dari TKA Raudlatul Mujawwidin Semarang yang dikoordinir oleh PP Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati, baik mengenai sistem, metode maupun materinya (buku Qira'aty) dan materi pendukungnya. MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah sekarang sudah mendapat kepercayaan masyarakat setempat. Kepercayaan tersebut dikarenakan metodenya yang mudah dipahami dan efektif serta kualitas para ustadzah di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah tersebut mendapat kepercayaan yang langsung dari masyarakat, maka penulis terdorong untuk

¹² Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: al-Waah, 1993), hlm. 988.

mengadakan penelitian “bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qira’aty dan sejauhmana kemampuan membaca al-Qur’an di MMQ Raudlatut Ta’lim wat Tarbiyah”

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Qira’aty di MMQ Raudlatut Ta’lim wat Tarbiyah.
2. Sejauhmanakah kemampuan membaca al-Qur’an santri dengan metode Qira’aty di MMQ Raudlatut Ta’lim wat Tarbiyah.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Membaca al-Qur’an mutlak harus dilaksanakan oleh setiap muslim, mengingat al-Qur’an merupakan sumber dari segala sumber ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam.
2. Masih banyaknya generasi muslim yang belum bisa atau mampu membaca al-Qur’an secara baik dan benar.
3. MMQ Raudlatut Ta’lim wat Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan tempat strategis bagi peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an santri dengan metode Qira’aty.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis ini mempunyai tujuan, di antaranya:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan metode Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan alternatif bagi pengajaran al-Qur'an yang masih menggunakan metode yang kurang efektif.
- b. Agar dapat diadakan tindakan preventif maupun kuratif terhadap santri yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar.
- c. Agar para pendidik dapat menggunakan metode yang tepat bagi santrinya serta dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang proses pembelajaran

dan untuk membuktikan tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah, pengaruh dari proses pembelajaran Qira'aty terhadap tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri. Dengan harapan menggunakan pendekatan tersebut akan membantu ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

2. Penentuan Subyek

Sebelum meneliti dan terjun ke lapangan, maka perlu adanya subyek penelitian yang dimaksudkan dengan judul di atas. Sedangkan subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan tentang isi penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian.¹³

Metode penentuan subyek adalah suatu cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menetapkan populasi sumber data, populasi itu sendiri bermakna keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sasaran yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek penelitian untuk mendukung kelengkapan data dan informasi adalah:

a. Ketua MMQ RTT.

Melalui sumber data ini diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah, yang meliputi

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Karya, 2002), hlm. 40.

sejarah berdiri dan perkembangannya, penggalan dana (*syahriyah*), tujuan pembelajaran Qira'aty serta syarat-syarat ustadzah.

b. Asatidzah MMQ RTT.

Melalui sumber data ini diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah yang meliputi evaluasi, alokasi waktu, metode, materi (materi utama maupun materi tambahan) dan tugas-tugas seorang ustadzah.

Adapun untuk sumber data dari santri, mengingat jumlahnya cukup banyak dan terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat antara siswa jilid I sampai dengan al-Qur'an yang jumlahnya sebanyak 177 santri, maka penulis menggunakan tehnik *stratified sampling*. Dari keseluruhan santri, penulis mengambil 25% yaitu sebanyak 43 santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

"Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".¹⁴

Sesuai dengan pendapat di atas, dari 43 santri yang dijadikan sampel, penulis merincinya sebagai berikut:

- a. Jilid I : $37 \times 25\% = 9$
- b. Jilid II : $37 \times 25\% = 9$
- c. Jilid III : $28 \times 25\% = 7$

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 107.

d. Jilid IV : $27 \times 25\% = 7$

e. Jilid V : $21 \times 25\% = 5$

f. Jilid VI : $18 \times 25\% = 4$

g. Al-Qur'an : $9 \times 25\% = 2$

Jumlah : $177 \times 25\% = 43$

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi, maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.¹⁵

Jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dalam metode ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah siap secara lengkap dalam interview guide (pedoman wawancara), akan tetapi pelaksanaannya tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun yang penulis wawancarai adalah kepala dan asatidzah MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 192.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶

Jenis observasi yang digunakan penulis adalah *nonparticipant* (penulis tidak terlibat langsung dalam kehidupan responden). Observasi ini digunakan untuk mendapat tentang data letak wilayah beserta batas-batasnya, kondisi madrasah dan keadaan lingkungan sekitarnya, fasilitas yang ada serta pelaksanaan pembelajaran Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data tertulis baik berupa catatan, dokumen atau arsip yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, notulen dan agenda.¹⁷

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, status pendidikan, struktur organisasi, tugas kepengurusan, jumlah santri serta jenis kelamin.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 136.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 206.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁸

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca al-Qur'an para santri di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah.

4. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹

Dari pengertian di atas, maka metode analisa data yang penyusun gunakan adalah metode analisa deskriptif (*deskriptif analitik*) yaitu jenis analisa data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Dalam hal ini data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, tentang proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode Qira'aty yang meliputi pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan Qira'aty dari jilid I sampai dengan al-Qur'an serta evaluasinya, kemudian data-data tersebut

¹⁸ *Ibid*, hlm. 123.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 103.

dikumpulkan dan dikembangkan serta dianalisis sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat memunculkan deskripsi kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode Qira'aty secara jelas.

Dalam proses menganalisa dan penyajian data akan digunakan cara berpikir dengan metode induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisir fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Dalam skripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara, dokumentasi, observasi, test, mengenai pelaksanaan pembelajaran Qira'aty dan evaluasinya serta tingkat kemampuan membaca al-Qur'an.

Di samping itu, untuk menjelaskan atau menganalisa data hasil test sehingga diketahui nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca al-Qur'an digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sum fX$ = Jumlah hasil kali antara frekuensi dan skor hasil test pada separoh belahan pertama.

N = *Number of case* (jumlah banyaknya individu)²⁰

²⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), cet.1, hlm. 327.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qira'aty di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati belum ada yang meneliti. Namun demikian, sudah ada penulisan lain yang terkait dengan tema yang penulis angkat, yaitu: skripsi yang ditulis oleh Titik Ulfatin Khoiriyah dengan judul *Efektivitas Buku Qira'aty Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad Desa Tayu Wetan Kec.Tayu Kabupaten Pati* serta skripsi yang ditulis oleh Siti Khodijah yang berjudul *Buku Iqra dan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula di SMU Muhammadiyah II Yogyakarta*.

Dalam skripsi Titik Ulfatin Khoiriyah lebih memfokuskan kepada bagaimana materi Qira'aty itu diterapkan sebagai usaha efektif untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan skripsinya Siti Khodijah lebih memfokuskan kepada analisa buku Iqra sebagai media dalam pembelajaran al-Qur'an bagi pemula.

Adapun buku-buku yang menunjang dalam pembahasan skripsi ini, antara lain: Memahami Qira'aty yang disusun oleh Yayasan Pendidikan al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin Semarang dan Maqolah Qira'aty yang disusun oleh Korcab Gresik dan masih banyak lagi buku penunjang dalam penulisan skripsi ini.

Dengan judul yang sudah ada tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan kepada proses pembelajaran Qira'aty dalam rangka pengembangan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

H. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran Qira'aty

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam pendidikan dan pengajaran tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari sistem setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Tujuan pengajaran merupakan petunjuk tentang sejauhmana interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan terakhir.²¹

Adapun tujuan pengajaran al-Qur'an, menurut Abdurahman an-Nahlawi adalah sebagai berikut:

“Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan al-Qur'an adalah mampu membacanya dengan baik, sedangkan tujuan jangka panjang adalah mampu memahami serta menerapkan segala ajarannya dalam kehidupan sehari-hari”.²²

²¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 34.

²² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 184.

b. Pendidik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik harus berperan secara aktif dan menempatkannya kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri pendidik terlatih tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini pendidik tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²³

c. Anak Didik.

Yang dimaksud dengan anak didik adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pengajaran. Anak didik atau siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada siswa tidak ada proses belajar mengajar.

Menurut psikologi modern anak (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup, yang bereaksi, berbuat dan sebagainya. Orang hidup yang memiliki suatu kebutuhan, minat, intelek dan masalah

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), cet. III, hlm. 123.

tertentu. Anak juga tidak tinggal diam melainkan aktif, bersifat unik memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh lingkungan.²⁴

d. Materi Pengajaran Membaca al-Qur'an.

Materi pengajaran adalah bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dapat dikuasai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

e. Metode Pengajaran

1) Pengertian Metode.

Metode pengajaran adalah suatu cara yang ditempuh atau dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Maka seorang pendidik harus dapat memilih metode yang tepat, sesuai dengan bahan yang akan disampaikan, juga sesuai dengan kondisi anak, sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tercapai dengan tepat. Begitu juga dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, perlu adanya metode yang praktis, tepat dan efektif, sehingga dalam waktu yang telah ditentukan, tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ada beberapa metode yang telah digunakan.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 101.

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu & Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 97.

2) Macam-macam Metode Pengajaran al-Qur'an.

a) Metode Abjad (*Baghdadiyah*)

Dasar metode ini ialah dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah, kemudian berangsur-angsur ke kata-kata seterusnya ke kalimat.

Adapun cara mengajarkannya adalah sebagai berikut :

(1) Mula-mula diajarkan mana-mana huruf yang serupa bentuknya menurut tertib *Baghdadiyah*, seperti: ا, ب dan seterusnya.

(2) Kemudian diterangkan ciri-ciri huruf tersebut, seperti huruf *alif* seperti angka satu, *ba'* titiknya satu di bawah.

(3) Diajarkan macam-macam baris, seperti: *alif* satu di atas *a* di bawah *i* dst, *alif* dua di atas *an* di bawah *in* dan seterusnya.²⁶

b) Metode Suara

Dasar metode ini sama dengan metode Abjad, yaitu dimulai dari huruf, tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi-bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya, seperti metode abjad.

²⁶ Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, (Jakarta: Hida Karya, 1983), cet. V, hlm. 6.

Menurut metode ini, siswa belajar membaca suara huruf kemudian dari huruf disusun menjadi kata-kata kemudian kalimat. Adapun cara mengajarkannya adalah sebagai berikut:

(1) Pergunakanlah papan tulis dan pilihlah huruf yang akan kita ajarkan berlainan bentuk dan banyaknya, seperti: ا، ر، ف

(2) Setelah santri pandai membaca huruf tersebut, cobalah huruf-huruf tersebut diubah menjadi kata-kata.²⁷

c) Metode Kata-kata.

Menurut metode ini, siswa melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat sambil menunjuk kata-kata itu, kemudian siswa menirukannya. Setelah itu, guru menguraikan dan mengejakannya, sehingga tetap bentuknya dalam ingatan siswa. Sesudah itu, guru memperlihatkan kata-kata yang serupa dengan kata-kata di atas untuk mengadakan perbandingan antara keduanya. Dalam mengajarkannya disertai dengan gambar-gambar sesuai dengan kata-kata yang diajarkannya.²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 7.

²⁸ *Ibid*, hlm. 11.

d) Metode Kalimat.

Metode ini dimulai dari kalimat kemudian kata-kata dan seterusnya. Dasar metode ini adalah bahwa kalimat kesatuan pengertian, bukan kata-kata dan huruf.²⁹

e) Metode *Makhrāj*

Metode ini bertujuan agar siswa mengetahui *makharijul huruf* secara baik dan benar.³⁰

f. Evaluasi

Merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Maka diperlukan adanya evaluasi atau pemikiran hasil belajar mengajar.

1) Fungsi Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto, fungsi dari penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Bagi guru untuk mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah menguasai bahan pelajaran dan siswa mana yang belum berhak melanjutkan pelajarannya.

²⁹ *Ibid*, hlm.13.

³⁰ *Ibid*.

- b) Untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan pembahasan.
- c) Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.³¹

2) Prosedur Pelaksanaan Evaluasi.

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada akhir pembelajaran. Tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan secara formal yaitu melalui tes tertulis maupun informal melalui pertanyaan secara lisan, juga bisa dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik individu atau kelompok.

Adapun penilaian sumatif, biasanya dilakukan pada akhir suatu program pada setiap semester minimal dilakukan dua kali, yakni pada pertengahan dan akhir semester. Hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai dan sampai di mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam forum waktu.³²

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.6.

³² *Ibid*, 149-150.

2. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Membaca al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³³

Sebagai manusia beragama, kita selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah SWT, baik yang tertulis dalam al-Qur'an maupun hasil ciptaan Allah SWT di muka bumi ini, bahkan al-Qur'an sendiri ayat yang pertama kali turun adalah ayat yang berisi tentang perintah kepada umat manusia agar mau membaca dan menulis, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

اقراء باسم ربك الذي خلق (١) خلق الانسان من علق (٢) اقراء وربك
الاکرم (٣) الذي علم بالقلم (٤) علم الانسان ما لم يعلم (٥)

العلق : ١-٥

Artinya: " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang paling Pemurah. Yang telah mengajar (manusia) dengan perantara Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³⁴

Masih dalam bicara soal pentingnya umat Islam mau membaca, telah tercermin dari sikap Baginda Nabi Muhammad SAW terhadap

³³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm.7.

³⁴ Depag, *Op.Cit*, hlm.. 1079.

tawanan perang Badar, yaitu sebagai tebusan mereka agar bebas dari tawanan, mereka yang mampu membaca dan menulis harus mengajarkan umat Islam membaca dan menulis. Dengan demikian, jelaslah bahwa kita juga umat manusia beragama dituntut agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka mutlak kita harus belajar sampai mampu.

Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Di samping ilmu *tajwid* ada juga cara mengucapkan lafal al-Qur'an yang disebut *qira'at* serta ilmu *musykilat* atau *gharib*.

1) *Qira'at*

Adalah cara membaca lafal-lafal al-Qur'an dalam bentuk huruf dengan meringankan bacaannya atau dengan menggandakan.³⁵

2) *Tajwid*

Adalah ilmu yang mempelajari tentang *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, *tafkhim* dan *tarqiq*, hukum *mim sukun* dan *tasydid*, *lam ta'rif*, hukum *mad*, *waqof*, *washol*, *ibtida'*, macam-macam dan rumus *waqof* serta *ghoroibul qiro'ah*.³⁶

³⁵ M. Sonhadji, *Op.Cit*, hlm. 35.

³⁶ Maftuhah A. M., *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: PP Nurul Qur'an), hlm. iii.

3) Ilmu Gharib / Musykilat

Adalah ilmu yang mempelajari tentang bacaan-bacaan yang jarang dijumpai di dalam al-Qur'an.

Yang penting dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar itu adalah memperhatikan aturan-aturan kaidah-kaidah yang telah disusun dalam ilmu *tajwid*.

Firman Allah SWT:

ورتل القرآن ترتيلا (المزمل: ٤)

Artinya: "Dan bacalah al-Qur'an ini dengan perlahan-lahan".³⁷

b. Tujuan Membaca al-Qur'an

Adapun tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, yang mencakup isi dan memahami isi bacaan dan tujuan tersebut dapat terinci dalam beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui susunan atau urutan cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan.
- 6) Membaca untuk menilai.
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.³⁸

³⁷ Depag, *Op.Cit*, hlm. 988.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 9-10

Sedangkan tujuan membaca al-Qur'an adalah hanya semata untuk mencari keridhaan Allah SWT.³⁹

c. Unsur-unsur Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca kalimat meliputi beberapa unsur yang secara sistematis sebagai berikut:

1) Mengenali simbol-simbol tulisan.

Simbol atau lambang bunyi tulisan Arab bagi pelajar Indonesia mengalami kesulitan dalam mengenalnya, hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa mengenali abjad latin, sedangkan antara keduanya terdapat perbedaan yang sangat jauh. Perbedaan ini antara lain terungkap pada unsur di bawah ini:

a) Memahami sistem tulisan.

Membaca tulisan Arab sesuai dengan sistem menulisnya dari kanan ke kiri.

b) Memahami perbedaan bentuk huruf, baik awal, di tengah dan di akhir memang menjadi masalah, terutama bagi pelajar pemula untuk membaca huruf-huruf Arab, dikarenakan adanya perbedaan bentuk huruf ini, di mana huruf tertentu akan terjadi perbedaan jauh disebabkan letaknya berbeda

c) Menguasai tanda baca

³⁹ Imam Nawawi, *Adab Pengemban al-Qur'an*, penerj. Ali bin Muhammad bin Abdul Aziz, (Jakarta: Mustaqiim, 2002), hlm. 29.

Tanda-tanda dalam Arab banyak sekali, antara lain *fathah*, *dhomeh*, *tanwin*, *syadd*.

Pengenalan simbol-simbol Arab atau *harfu al-hijaiyyah* dalam pembelajaran Qira'aty, diajarkan mulai jilid I sampai jilid III sehingga santri yang telah menyelesaikan jilid tersebut diharapkan sudah mampu mengenali simbol-simbol tulisan Arab atau *harfu al-hijaiyyah*.

2) Memahami isi.

Memahami isi merupakan hal pokok dari tujuan membaca. Hal ini merupakan bagian dari tiga unsur yang harus dikuasai oleh santri.

Dalam proses pembelajaran Qira'aty memahami isi diajarkan mulai dari jilid IV sampai al-Qur'an, sehingga santri yang telah menempuh jilid tersebut diharapkan sudah mampu memahami isi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.

Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keharusan bagi tiap orang Islam. Hal ini berkenaan dengan al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai kitab suci umat Islam.

Berbicara masalah kemampuan membaca al-Qur'an itu tidak terlepas dari PBM al-Qur'an (*tajwid*). Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki santri itu tidak sama. Ada santri yang mampu

menguasai penuh materi yang disampaikan guru, sehingga ia mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an yang baik sebagaimana faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh materi yang disampaikan guru. Faktor-faktor tersebut antara lain, bakat untuk mempelajari sesuatu, suatu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, ketekunan, waktu yang tersedia untuk belajar.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan isi bagi skripsi ini perlu penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini bagi dalam empat bab dan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum memasuki bab satu terdapat beberapa hal formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi serta penulis lengkapi dengan daftar tabel.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan skripsi ini, akan penulis paparkan rancangan bab-bab yang ada dalam skripsi ini yaitu:

⁴⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 38.

Bab I: Pendahuluan yang berisi antara lain: penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan.

Bab II : Mengenai gambaran umum MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan ustadzah dan santri, sumber dana serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III : Berisi tentang kemampuan membaca al-Qur'an di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati, yang mencakup misi dan amanah penerapan buku Qira'aty, konsep pembelajaran Qira'aty, pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan buku Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah, yang meliputi: tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan analisa hasil test kemampuan membaca al-Qur'an melalui pembelajaran Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah.

Bab IV : Penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan dalam bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar (PBM) al-Qur'an dengan buku Qira'aty di MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah berjalan dengan efektif. Keefektifan PBM tersebut ditandai dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yaitu santri mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ilmu musykilat dan ilmu gharib. Keberhasilan tersebut tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor yaitu faktor pengajaran saja dalam pembelajaran Qira'aty. Akan tetapi dipengaruhi oleh adanya banyak faktor di antaranya adalah faktor bakat, kesanggupan memahami suatu pengajaran, ketekunan dan waktu yang tersedia untuk mempelajari Qira'aty. Dari beberapa faktor tersebut dapat berhasil karena lingkungan di sekitar MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah juga sangat mendukung untuk PBM al-Qur'an. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Qira'aty didukung juga oleh tenaga ustadzah yang profesional, hal ini terbukti dengan adanya pembinaan, yang meliputi: pembinaan ilmu gharib atau musykilat dan tajwid, pembinaan al-Qur'an, pembinaan perjilid, tashih ulama.
2. Berdasarkan hasil test membaca al-Qur'an dengan Qira'aty baik untuk jilid I sampai dengan al-Qur'an menunjukkan hasil yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang dimiliki santri MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah tergolong

tinggi. Di samping itu, waktu untuk menyelesaikan jilid I sampai dengan al-Qur'an hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 1 sampai 2 tahun. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat tersebut santri dapat membaca al-Qur'an beserta kaidah ilmu tajwid, ilmu ghorib atau ilmu musykilat.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah

Usaha-usaha yang selama ini ditempuh untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santrinya hendaknya terus ditingkatkan, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an bagi santrinya juga meningkat.

2. Untuk Asatidzah MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah

Untuk meningkatkan mutu pengajaran Qira'aty hendaknya dalam melaksanakan tugasnya, ustadzah terus memperhatikan:

- a. Keadaan santrinya yang meliputi kemampuan santri, sikap santri, keadaan keluarga dan sebagainya.
- b. Kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam PBM hendaknya diusahakan jalan keluarnya. Misalnya ketika PBM al-Qur'an berlangsung sebagian para santri ribut sendiri. Menghadapi masalah seperti itu ustadzah hendaknya segera menertibkan mereka dahulu, kemudian melanjutkan kegiatan PBM.

3. Untuk Santri MMQ Raudlatut Ta'lim wat Tarbiyah

Sebagai santri yang baik tentu tahu apa-apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, dalam mengikuti kegiatan PBM hendaknya terus berusaha agar materi pelajaran al-Qur'an dapat dikuasai dengan baik. Misalnya tenang, rajin belajar, memperhatikan pelajaran ketika ustadzah mengajar.

4. Untuk Orang Tua santri

- a. Demi keberhasilan putra-putrinya dalam menuntut ilmu, orang tua hendaknya ikut aktif membimbing di rumah, sehingga mereka rajin belajar.
- b. Untuk mendukung agar putra-putrinya mampu membaca al-Qur'an. Orang tua hendaknya mendorong agar mereka rajin berlatih membaca al-Qur'an. Dan lebih baik lagi bila orang tua sendiri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat membimbing putra-putrinya secara langsung di rumah. Dengan demikian, akan lebih memudahkan putra-putrinya untuk berprestasi dalam menempuh pelajaran al-Qur'an di MMQ Rauḍlatut Ta'lim wat Tarbiyah.

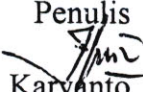
C. Kata Penutup

Al-Hamdulillah dengan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai yang merupakan syarat akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari, bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara tulus dan ikhlas membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal. Amiin.

Yogyakarta, 31 Juli 2004

Penulis

 Karyanto

DAFTAR PUSTAKA

- al-Abrasyi, M. Athiyah,, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerj. A. Bustami, Djohar Bahry, .Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Anonim, *Maqolah Qira'aty*, Korcab Gresik, 1996.
- _____, *Memahami Qira'aty*, Semarang: Yayasan Pendidikan al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, tth.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu & Metodologi Agama Islam*, Jakata: Ciputat Pers, 2002.
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1990.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Imam Nawawi, *Adab Pengemban al-Qur'an*, penerj. Ali bin Muhammad bin Abdul Aziz Jakarta: Mustaqiim, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Maftuhah A M., *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, Pati: PP Nurul Qur'an.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, Jakarta: Hida Karya, 1983, cet. V.
- Mangun Budiyanto, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an : Suatu Inovasi Sistem Pengajian Anal-anak, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Kajian*

tentang Konsep Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya, No. 2, Vol. 1, April, Mei, Juni 1991, Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta.

M.Sonhadji, 'dkk, *Mukadimah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Ma'arif, 1986.

an-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan Calon Guru)*, Jakarta: Rajawali Press, 1990., cet. III.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Karya, 2002.

_____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

_____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Tabrani Rusyan 'dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

Umar Hasyim, *Anak Sholeh 2 (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya: Bina Ilmu, tth.

Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990.

WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Al-Qur'an dan Al-Hadits

Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: al-Waah, 1993.

al-Hasyimi, Ahmad, *Muhtar al-Ahadits*, Semarang: Thoha Putra, tth

Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: Karya Utama, 1987.

Skripsi

Titik Ulfatin Khoiriyah, "*Efektivitas Buku Qira'aty Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad Desa Tayu Wetan Kec. Tayu Kabupaten Pati*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Siti Khodijah, "*Buku Iqra' dan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Pemula di SMU Muhammadiyah II Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA